

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data hasil penelitian ini di deskripsikan yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung

Pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung lebih diarahkan kepada mencetak output yang nantinya memiliki pemahaman tentang Aswaja yang luas serta mampu menguasai berbagai amaliyah Aswaja sehingga nantinya dapat melanjutkan dakwah Aswaja di lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Nahrowi sebagai berikut:

“Generasi muda khususnya NU yang lulusan sini diharapkan dapat melestarikan sekaligus mengembangkan paham aswaja dengan bentuk nyata berbagai kegiatan seperti yang kita lakukan. Diharapkan nanti selepas dari sini paling tidak pemahaman tentang aswaja punya, amaliyah dia juga menguasai sehingga bisa melestarikan ajaran Aswaja. Itu harapan kami.”¹

¹ Wawancara Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

Untuk mewujudkan target tersebut, maka MA Diponegoro Bandung Tulungagung merancang pembelajaran Aswaja dengan menempatkan mata pelajaran Aswaja sebagai muatan lokal. Adapun kurikulum yang diberlakukan pada muatan lokal ini adalah sesuai dengan kurikulum LP Ma'arif Jawa Timur. Disamping melalui mata pelajaran Aswaja, kajian tentang Aswaja juga dilakukan melalui muatan lokal yang lainnya yaitu BMK (Bimbingan Membaca Kitab) yaitu ngaji kitab yang meliputi kitab aqidah, fiqih, dan akhlak yang beralirkan Aswaja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Istingadah selaku Waka Kesiswaan pernyataannya sebagai berikut:

“Banyak sekali program-program untuk mensukseskan pembelajaran Aswaja di sekolah ini, satu yaitu adanya mulok atau muatan lokal pelajaran Aswaja yang diajarkan dikelas satu minggunya dua jam pelajaran di setiap kelas mulai dari kelas 11 sampai kelas 12 yang dibimbing oleh Gus Khoiru. Kemudian ada juga mulok BMK atau bimbingan membaca kitab kuning, yakni kitab-kitab yang berhaluan aswaja. Selain itu ada pembiasaan tentang amalan-amalan ciri khas aswaja NU.”²

Selain dengan memberikan wawasan luas tentang Aswaja melalui mulok Aswaja dan BMK, MA Diponegoro Bandung juga memprogramkan berbagai pembiasaan amaliyah mulai dari program harian, mingguan, bulanan, dan program amaliyah tahunan. Adapun pemilihan materi-materi amaliyah yang diajarkan adalah amaliyah-amaliyah yang sudah mengakar di masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mastamam sebagai berikut:

² Wawancara dengan Ibu Istingadah di MA Diponegoro Bandung, tanggal 25 Maret 2019 pukul 08.24 WIB

“Soal amaliyah, ini di Aliyah memang diunggulkan. Kurikulumnya menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Semua amaliyah-amaliyah yang populer dimasyarakat semua harus dipelajari disini. Sehingga nantinya mereka bisa bermasyarakat, bisa mengisi masjid-masjid, bisa menjadi tokoh-tokoh masyarakat yang tetap memperjuangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah. Pokoknya kalau anaknya pengen jadi tokoh, sekolahkan disini.”³

Jadi perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung dilakukan dengan menempatkan muatan lokal Aswaja dengan mengacu pada kurikulum LP Ma’arif NU Jawa Timur, serta adanya program-program lain yang mendukung seperti muatan lokal BMK dan pembiasaan amaliyah yang kurikulumnya di sesuaikan dengan aliyah yang dibutuhkan dalam bermasyarakat. Hal ini bertujuan agar nantinya output dari MA Diponegoro Bandung bisa menjadi tokoh terdepan dalam memperjuangkan ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter

Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung

Pembelajaran Aswaja yang dilakukan di MA Diponegoro Bandung Tulungagung meliputi muatan lokal Aswaja serta muatan lokal BMK (ngaji kitab) sebagai penambah wawasan Aswaja, serta melalui pembiasaan-pembiasaan amaliyah sebagai implementasi dari pembelajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

³ Wawancara dengan Bpk Mastamam di MA Diponegoro Bandung pada 23 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja sendiri dilakukan sebagaimana di sekolah pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari pengamatan sebagai berikut:

“ Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pada pukul 10.30 di kelas XI IIS. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan seperti pada umumnya dan ditambah dengan bacaan tawassul diawal kegiatan pembukaan. Adapun metode pembelajaran berupa metode diskusi yang juga divariasikan dengan metode ceramah. Guru memberi waktu terlebih dahulu kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan dengan bahan yaitu materi yang ada di LKS. Kemudian guru menyampaikan materi dengan cara berceramah dengan gaya khas kyai Khoirurrohim sebagai seorang penceramah. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang firqah atau aliran-aliran Islam. Untuk bahan ajar yang digunakan yaitu LKS Aswaja dari LP Ma’arif NU. Beliau menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang cukup ringan, dan mudah dipahami. Siswa terlihat cukup tertarik dengan apa yang disampaikan guru. Sese kali siswa juga tertawa mendengar apa yang disampaikan guru, ada juga siswa yang mencatat kata-kata mutiara yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas terlihat sangat hidup meskipun metode yang digunakan adalah metode ceramah. Kemudian sampai diakhir pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab yang membuat suasana kelas menjadi cukup hidup.”⁴

Kemudian, jika ditanya soal metode ataupun strategi dalam melakukan pembelajaran Aswaja, Kyai Khoirurrohim selaku guru mata pelajaran Aswaja menuturkan sebagai berikut:

“Ya kalau ngajar ya biasanya saya menyampaikan materi gitu. Tapi kadang juga tak suruh diskusi, kamudian nanti diakhir pembelajaran selalu saya buka tanya jawab. Ben lek enek seng ngg ak faham bisa langsung tanya.

Kalau terkait strategi gini, ada bahasa hadits gini,

خاطبو الناس على قدر عقولهم

⁴ Obsevasi di Kelas XI MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 10.30 WIB

“Ajaklah berbicara seseorang menurut kadar kemampuan akalunya.”

Wonge pinter tapi sering menggunakan istilah-istilah intelek sementara yang diajak ngomong ini kelasnya Aliyah (MA) ini orang hanya akan kagum dengan kecerdasannya, tapi ndak faham dengan apa yang dia sampaikan. Kalau saya menggunakan bahasane wong ndeso ngaritan tapi mudah difahami anak-anak, itu *satu*. Gunakanlah satu ilmu menurut kadar kemampuan lawan bicara. *Kedua* penguasaan materi itu harus komplit. Ya harus menguasai bener materinya. Orang kalau menguasai materi, apa yang dia sampaikan enak, nyaman dari A ke B, habis B ke C, runtut plek, plek gitu. Yang *ketiga* harus menguasai keadaan. Ngomong terus sementara anaknya kelihatan jenuh, iki piye yo amrih bocah-bocah ki iso nyaman, itu harus. Misalnya kalau mengajar ya kalau anak-anak itu sudah mulai jenuh kita alihkan dengan pembicaraan apa dulu sementara, begitu fokus kita alihkan ke materi, ngono.”⁵

Untuk melengkapi data tentang suasana pembelajaran Aswaja, peneliti juga mewawancarai Ahmad Tihar Fathoni selaku siswa kelas XI IIS yang juga mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

“Sebenarnya seneng mas sama pelajaran Aswaja itu, sayangnya jamnya sudah siang jadi kurang kondusif. Tapi untungnya gus Khoiru (guru mapel Aswaja) enak kalau menjelaskan, suasana jadi hidup, terus kalau ada yang ngantuk misalnya beliau punya cara untuk membangunkannya. Biasanya dengan cara agak dibentak dan dikasih soal gitu”.⁶

Pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung tidak hanya mengandalkan mata pelajaran Aswaja saja, tetapi juga di dukung dengan adanya muatan lokal lainnya yaitu BMK (Bimbingan Membaca Kitab). Untuk pelaksanaannya muatan lokal BMK yaitu selama satu jam pelajaran dalam satu minggu mulai dari kelas 10

⁵ Wawancara Kyai Khoirurrohim di rumah beliau pada tanggal 6 April 2019 pukul 16.45 WIB

⁶ Wawancara Shaima Asifaul Afnani siswa kelas XII di MA Diponegoro Bandung pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

sampai dengan kelas 12. Adapun kitab-kitab yang dikaji yaitu meliputi kitab Aqidah, Fiqih, Akhlak/Tasawuf yang mana ketiga hal tersebut merupakan pilar pokok dari ajaran Aswaja. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Nahrowi selaku guru yang mengampu BMK sekaligus guru fiqih. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam BMK, itu kitab-kitab yang dibacakan adalah kitab fiqih, aqidah, akhlak/tasawuf yang beraliran Aswaja seperti mabadi, sulam taufiq, ‘usfuriyah, taisirul kholaq, Tijan ad-Dhoruri. Ya pokoknya nanti tiap kelas tingkatannya berbeda-beda. Untuk pelaksanaannya pada KBM dengan durasi satu jam pelajaran.”⁷

BMK atau ngaji kitab dikemas layaknya ngaji kitab di pondok-pondok pesantren. Untuk pelaksanaannya satu jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran Aswaja. Dimana pembelajaran Aswaja dilaksanakan dengan guru membacakan kitab, dan siswa menuliskan makna layaknya ngaji kitab di pondok pesantren. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Terlihat juga beberapa siswa yang masih kesulitan menuliskan makna dari kitab yang dibacakan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru juga memberikan arahan dan bimbingan tentang penulisan makna sambil membacakan kitab.⁸ Peneliti juga mendokumentasikan sebagai berikut:

⁷ Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

⁸ Observasi pada Senin, 01 April 2019 pukul 12.20 WIB di kelas XI IIS



Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran BMK⁹

Disamping itu, pembelajaran Aswaja juga diprogramkan saat bulan ramadhan yaitu pada kegiatan pondok ramadhan. Dalam hal ini, siswa dan siswa diasramakan satu minggu disekolah untuk mengikuti berbagai kajian kitab beralirkan ahlussunnah wal Jama'ah. Pelaksanaannya yaitu bergantian antara siswa laki-laki diasramakan satu minggu, kemudian yang perempuan pada satu minggu berikutnya. Dalam kegiatan pondok ramadhan ini, MA Diponegoro Bandung Tulungagung bekerjasama dengan pondok pesantren Darunnajah yang mana pondok pesantren Darunnajah merupakan pondok pesantren yang berada dalam satu yayasan dengan MA Diponegoro Bandung yaitu Yayasan Darunnajah. Berikut hasil wawancara dengan pak Nahrowi selaku salah satu pengampu mata pelajaran BMK:

“Pada setiap bulan ramadhan siswa-siswi diasramakan satu minggu, jadi gantian putra seminggu ganti yang putri seminggu.

⁹ Dokumentasi di kelas XI IIS pada tanggal 1 April 2019

Dalam hal ini kita bekerja sama dengan pondok Darunnajah. Kegiatannya ya mengikuti pondok, nanti ada paket ngaji ba'ada dzuhur, ba'da asyar, ba'ada isya', dan pagi. Ini rutin kami adakan sejak tiga tahun ini.”¹⁰

Kemudian pembelajaran Aswaja juga dilaksanakan dengan pembiasaan amaliyah sebagai implementasi pembelajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan amaliyah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah menjadi salah satu program yang diunggulkan di MA Diponegoro Bandung Tulungagung. Karena memang target dari lembaga pendidikan ini adalah untuk mencetak generasi yang memahami serta menguasai berbagai amaliyah aswaja sehingga memiliki modal untuk bermasyarakat nantinya. Bu Istingadah mengungkapkan sebagai berikut:

“Selain itu (selain pembelajaran aswaja di dalam kelas) ada pembiasaan tentang amalan-amalan ciri khas aswaja NU. Ada banyak sekali, disitu ada pembiasaan bacaan tahlil, yasinan. Disini juga siswa harus hafal berbagai amaliyah Aswaja sebagai syarat untuk pengambilan ijazah. Ini yang memegang pak Nahrowi (Guru Fiqih). Selain pembelajaran, ada juga ekstra Sholawat yang diadakan setiap selapan hari. Insyaallah besok malem minggu ada.”¹¹

Adapun amaliyah yang diajarkan di MA Diponegoro Bandung ini meliputi amaliyah harian, amaliyah mingguan, amaliyah bulanan, dan amaliyah tahunan. Untuk amaliyah harian yang pertama dimasukkan pada pembiasaan yang harus dilaksanakan oleh siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Programnya meliputi tartil qur'an yang

¹⁰ Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Istingadah di MA Diponegoro Bandung, tanggal 25 Maret 2019 pukul 08.24 WIB

dilaksanakan setiap hari senin dan kamis pagi, program rowatibut tahlil yang dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at pagi, kemudian ada program pembiasaan membaca yasin pada hari rabu dan sabtu pagi. Selan itu siswa juga diprogramkan wajib untuk mengikuti sholat dzuhur berjama'ah yang satu paket dengan wiridan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam Nahrowi berikut:

“Selain itu ada pembiasaan amaliyah aswaja NU setiap akan dimulai pembelajaran. Untuk pelaksanaannya dibagi menjadi tiga sub, yaitu hari senin ada tartil Qur'an, hari selasa ada tahlil, hari rabu ada yasin, kemudian hari kamis kembali lagi ke tartil Qur'an, dan seterusnya.”¹²

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan observasi partisipan, yaitu melibatkan diri di dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah pada 10 April 2019 dengan hasil sebagai berikut:

“Sholat dzuhur berjama'ah dilakukan sebagaimana biasanya yang dipimpin oleh Bapak Imam Nahrowi. Sholat dzuhur berjama'ah dikemas satu paket dengan wiridan bersama-sama. Hal ini sebagai implementasi dari amaliyah Aswaja yang cukup ditekankan di MA Diponegoro Bandung.”¹³

Kemudian untuk program mingguan, dari hasil observasi peneliti menemukan adanya kegiatan jum'at amal. Kegiatan jum'at amal tersebut dilakukan pada pukul 10.00 WIB. Untuk pelaksanaannya, pengurus OSIS yang bertugas masuk ke dalam kelas-kelas dengan membawa kotak infaq yang kemudian berjalan kearah tempat duduk

¹² Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

¹³ Observasi pada kamis 10 April 2019 pukul 11.55 WIB

siswa. Terlihat beberapa siswa memasukkan uang ke dalam kotak infaq yang dibawa oleh petugas.¹⁴

Selain itu ada program bulanan yaitu sholawatan yang diadakan setiap malam ahad pon di MA Diponegoro Bandung. Kegiatan rutin sholawat yang dilaksanakan di MA Diponegoro Bandung tersebut mendapat sambutan yang cukup antusias dari para siswa. Kemudian ada stregi yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk menjalin silaturrohmi dengan masyarakat luar yaitu dengan cara mengundang grup beberapa grup sholawat dari luar madrasah untuk bersholawat bersama di MA Diponegoro Bandung. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bu Istingadah “Kemudian seperti ekstra sholawat yang diadakan setiap selapan hari itu juga alhamdulillah rame. Karena kita juga sering mengundang grup sholawat dari luar sebagai ajang silaturrohmi.”¹⁵

“Dari data hasil observasi, kegiatan rutin sholawatan dimulai setelah sholat isya’ berjamaah yang selalu satu paket dengan wiridan. Kemudian acara diawali dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh Bapak Imam Nahrowi. Kemudian acara dilanjutkan dengan sholawatan sampai sekitar pukul 22.00 WIB. Dalam acara tersebut, hadir beberapa siswa, guru, dan beberapa alumni.”¹⁶

Hal tersebut sebagaimana yang peneliti dokumentasikan sebagai berikut:

¹⁴ Observasi pada 11 April 2019 pukul 10.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Istingadah di MA Diponegoro Bandung, tanggal 25 Maret 2019 pukul 08.24 WIB

¹⁶ Observasi pada 27 April 2019 pukul 20.00 WIB



Gambar 4.2. Rutinan Sholawatan Malam Ahad Pon

Adapun untuk program amaliyah tahunan meliputi istighosah kubro yang dilaksanakan pada setahun dua kali yaitu setiap akan memasuki tahun ajaran baru dan setiap akan dilaksanakannya ujian nasional disamping agenda-agenda istighosah yang ada di MA Diponegoro Bandung. Kemudian ada juga kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu tahun yaitu dalam memperingati maulid nabi dan isro' mi'roj nabi Muhammad SAW yang diisi dengan berbagai lomba yang ditutup dengan mauidzoh hasanah.

MA Diponegoro Bandung Tulungagung juga rutin dalam mengadakan ziaroh wali yang diadakan setiap satu tahun sekali. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bpk Imam Nahrowi sebagai berikut:

“Untuk amaliyahnya banyak sekali. Amaliyah-amaliyah Aswaja sangat ditekankan terutama amaliyah yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk kegiatannya ada pembiasaan-pembiasaan setiap pagi, tadi yang sudah saya sebutkan, terus ada yang harus dihafal dan dipraktikkan ini (sambil menunjukkan lembaran evaluasi dan penilaian hafalan dan praktik amaliyah). Kemudian ada sholawatan, diadakan setiap selapan hari, malam ahad apa itu, ahad pon. Jadi setiap malam ahad pon ada sholawatan disini. Terus ada lagi sholat dzuhur berjama’ah plus wiridan, itu satu paket. Kemudian ada ziaroh wali, ini kita adakan setahun sekali setiap liburan semester ganjil. Ini setiap siswa kelas 12 wajib ikut. Sejauh ini cakupannya masih meliputi wali Jawa Timur. Kemudian ada istighosah kubro yang rutin kita laksanakan setiap akan memasuki tahun ajaran baru dan sebelum pelaksanaan ujian. Ada lagi amaliyah rotibul haddad yang dilaksanakan setelah sholat berjama’ah. Kemudian ada lagi acara peringatan PHBI itu kita laksanakan setiap setahun dua kali yaitu maulid nabi dan isro’ mi’roj. Untuk kegiatannya biasanya diisi dengan lomba-lomba antar kelas dan ditutup dengan mauidhoh hasanah. Jadi amaliyahnya banyak sekali. Dan ini yang menjadi keunggulan dari MA Diponegoro.”¹⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MA Diponegoro Bandung Tulungagung memiliki banyak sekali program-program pembiasaan amaliyah ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah mulai dari yang dikemas dalam bentuk pembiasaan, dalam bentuk pelaksanaan kegiatan atau bersifat momentum, kemudian ada juga amaliyah-amaliyah yang harus dihafalkan oleh siswa sebagai syarat kelulusan seperti rowatibut tahlil, yasin, do’a iftitah, do’a qunut, sholat jenazah, wirid dan do’an sesudah sholat, dan masih banyak lainnya.

Kemudian jika ditanya soal pembinaan karakter siswa, bu Istingadah mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

“Memang ada anak yang perlu penanganan khusus tapi itu ya hanya satu dua. Dan itu ya masih tingkat kenakalan yang biasa seperti beberapa kali tidak masuk sekolah, ya seperti itu, tapi itu juga segera kami tindak. Kalau untuk kenakalan remaja seperti tawuran, perkelahian, radikalisme itu siswa sini nggak ada lah. Karena siswa Aliyah sini itu beda dengan siswa-siswa yang lain. Disini dibekali akhlakul karimah sejak awal masuk. Salah satunya ya melalui pembelajaran Aswaja ini.”¹⁸

Menghadapai karakter siswa yang sangat beragam, para guru memiliki langkah tersendiri dalam membina karakter melalui pembelajaran Aswaja. Memang MA Diponegoro Bandung Tulungagung memiliki tenaga pendidik yang sangat berkompeten yang mampu membina karakter peserta didik baik melalui materi pembelajaran maupun melalui uswatun khasanah sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Istingadah berikut:

“Keunggulan tenaga pendidik dibidang Aswaja sudah jelas menguasai sekali. Karena beliau-beliau juga dulunya mondok di pondok pesantren yang memang berhaluan aswaja. Seperti Gus Khoiru, itu juga dari pondok pesantren Lirboyo, sampean sendiri juga tau bahwa Gus Khoiru itu juga penceramah yang punya banyak jadwal, pak Nahrowi juga. Beliau-beliau ini punya keunggulan yang merupakan figur-figur yang sangat dikenal di masyarakat sebagai penggerak NU juga. Beliau juga merupakan pengurus NU ditingkat kecamatan maupun kabupaten.”¹⁹

Kyai Khoirurrohim juga menjelaskan bahwa pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran Aswaja dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang seluas-luasnya tentang Aswaja serta

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Istingadah di MA Diponegoro Bandung, tanggal 25 Maret 2019 pukul 08.24 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Istingadah di MA Diponegoro Bandung, tanggal 25 Maret 2019 pukul 08.24 WIB

uswatun khasanah dari para guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Iya salah satunya ya dengan memberikan pemahaman seluas-luasnya. Karena semakin tinggi keilmuan seseorang, semakin tinggi pula tingkat toleransi yang akan ia miliki, kalau bahasa nilai Aswajanya ya semakin tinggi ilmu seseorang, semakin tinggi tasamuhnya terhadap orang lain. Memberikan pemahaman bahwa agama itu ma’dubatulloh artinya hidangan-hidangan tuhan. Ajari mereka untuk tidak saling menyalahkan. Pngen jangan tewel monggo, pngen sate monggo, pngen tahlilan monggo, ndak pngen ya monggo, intinya jangan menyalahkan. Kemudian tawazun misalnya, tawazun itu kan seimbang. Ya ajari mereka untuk seimbang dengan Allah dan dunia, seimbangan dalam ilmu agama dan ilmu umum, pokonya itu. Disamping juga harus memberikan uswatun khasanah yang baik.”²⁰

Kemudian pembiasaan amaliyah-amaliyah yang di programkan di MA Diponegoro Bandung jelas dapat dijadikan sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Nahrowi sebagai berikut:

“Ya tentu. Karena anak yang sering ngaji, sholat, dzikir itu wataknya jelas berbeda dengan yang tidak. Hati yang sering dibacakan bacaan-bacaan kalimat toyyibah itu akan lebih lembut dibanding yang tidak sama sekali. Jadi baik secara langsung atau tidak langsung pembiasaan-pembiasaan amaliyah yang diterapkan di MA Diponegoro ini dapat membangun karakter siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Ya meskipun masih ada satu dua yang ndablek tapi itu masih bisa ditangani.”²¹

Lebih jelasnya lagi, kyai Khoirurrohim menambahkan adanya korelasi antara amaliyah dengan pembinaan karakter sebagai berikut:

²⁰ Wawancara Kyai Khoirurrohim di rumah beliau pada tanggal 6 April 2019 pukul 16.45 WIB

²¹ Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

“Gini ya, agama itu bukan kecerdasan, agama itu bukan bahasa diskusi, agama itu bukan milik intelektual, agama itu bagaimana menerapkan dalam kehidupan. Cerdas belum tentu menjadikan orang sholeh, cerdas belum tentu menjadikan manusia berakhlak. Kecerdasan spiritual, nyedek neng gusti Alloh ini akan menjadi seseorang memiliki karakter. Semakin tinggi orang dekat dengan Tuhan, semakin tinggi tingkat kesabarannya, tingkat rasa syukurnya, tingkat toleransinya, sikap memahami orang lain itu akan muncul dari rasa kedekatan spiritual. Banyak orang pintar, spiritualnya nol, gagal dalam hidup, sulit menjadi orang sukses. kecerdasan itu satu inetelektual qestion, emosional qestion, dan spiritual qestion. Ini kudu digabung. Ini tok pintar (sambil menunjuk kepala) tapi ndak ndue akhlak, ndak ada artinya. Nha akhlak terbentuk, moral terbentuk, moral terbentuk, karakter terbentuk karena dekat dengan Tuhan. Jadi pembelajaran aswaja meliputi amaliyah kok bisa membentuk akhlak itu ya dari kecerdasan spiritual ini. orang yang semakin dekat dengan tuhan pintu hidayahnya semain dibuka, sehingga akalnya dimatikan, hatinya yang dihidupkan. Tapi ketika otaknya pintar hatinya kosong. Orangnya suka marah-marah, nggak syukur, derengki karo uwong mesti. Ini karena apa? Otaknya cerdas tapi hatinya goblok, ngono hehe.”²²

Pembelajaran Aswaja yang dilakukan secara masif kemudian menempa karakter peserta didik untuk siap menjadi tokoh – tokoh masyarakat dan siap untuk terus melestarikan serta menyebarkan ajaran-ajaran Islam ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah. Hal tersebut juga dikatakan oleh Zulfa Djulfikri selaku alumni MA Diponegoro Bandung sebagai berikut:

“Setelah lulus dari situ menjadi seperti bola saju yang mana semakin lama semakin besar keinginan untuk sharing dan menularkan tentang pemahaman Aswaja dilingkungan saya. Dan hasilnya saat ini saya bersama rekan-rekan di IPNU IPPNU sedikit-sedikit mencoba menyebarkan dan melestarikan aswaja yang sebenarnya sudah mengakar dimasyarakat kami. Dan saya rasa itu tetap perlu untuk ditularkan ke generasi-generasi selanjutnya. Itu semua ya karena saya

²² Wawancara Kyai Khoirurrohim di rumah beliau pada tanggal 6 April 2019 pukul 16.45 WIB

bermodal dari pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro sehingga saya memiliki keinginan besar untuk melestarikan Aswaja.”²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung memang menjadi salah satu sarana pembentukan karakter bagi siswa. Pembentukan karakter dilaksanakan dengan memberikan wawasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik melalui muatan lokal Aswaja dan muatan lokal ngaji kitab atau disebut BMK. Kemudian karakter juga dibentuk melalui berbagai amaliyah An-Nahdliyyah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dari kecerdasan spiritual itulah kemudian akan menumbuhkan karakter religius pada siswa serta berbagai sikap sebagaimana nilai dari Aswaja tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Membina Karakter Siswa di MA Diponegoro Bandung Tulungagung

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran Aswaja mengacu pada pencapaian target yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Adapun target dari pembelajaran Aswaja adalah memiliki pemahaman tentang Aswaja yang cukup serta menguasai berbagai amaliyah ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah. Bapak Mastamam selaku kepala sekolah menegaskan sebagai berikut:

“Targetnya nanti semua siswa yang lulus dari Aliyah ini dapat menjadi manusia-manusia yang bermanfaat khususnya dimasyarakat.

²³Wawancara Zulfa Djulfikri, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pakel, Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 20.05 WIB

Iso o nanti jadi tokoh-tokoh masyarakat, imam-imam masjid, pengurus NU, dan yang pasti menjadi penerus penyebar ajaran Islam Aswaja”.²⁴

Untuk teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MA Diponegoro Bandung Tulungagung ini layaknya sebagaimana pada pembelajaran umumnya yaitu ada evaluasi harian yang dilakukan setiap selesai pembelajaran, kemudian ada evaluasi bulanan itu ada UTS dan per semesternya ada UAS. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru mapel Aswaja sebagai berikut:

“Ya biasanya dikasih pertanyaan sekaligus untuk mengalihkan mereka agar tidak ngantuk. Kalau yang lain ya UTS dan UAS. Kemudian setiap akhir pembelajaran mesti tak kasih kesempatan untuk bertanya, atau kalau tidak ganti saya yang bertanya. Biar paham.”²⁵

Selain itu, yang cukup menarik dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MA Diponegoro Bandung Tulungagung ini adalah evaluasi terkait hafalan amaliyah Aswaja. Dimana memang di MA Diponegoro Bandung Tulungagung ini siswa dituntut untuk menghafal dan mempraktikkan terkait beberapa amaliyah. Hafalan tersebut dikemas secara berpaket yaitu ada paket hafalan untuk kelas 10, paket hafalan kelas 11, dan paket hafalan kelas 12. Semua siswa dituntut untuk mampu menguasai amaliyah-amaliyah yang telah ditekankan di MA Diponegoro Bandung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Nahrowi sebagai berikut:

²⁴ Wawancara Bpk Mastamam di MA Diponegoro Bandung pada 23 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

²⁵ Wawancara Kyai Khoirurrohim di rumah beliau pada tanggal 6 April 2019 pukul 16.45 WIB

“Untuk evaluasinya, saya bagian evaluasi khusus amaliyah. Untuk evaluasi ini ada paketnya, kelas 10 nanti ada paketnya semester genap sekitar 3 amaliyah, semester ganjil 3 amaliyah seperti do’a iftitah, do’a qunut, dan lain sebagainya. Kemudian kelas 11 juga begitu ada sekitar 5 amaliyah seperti wirid dan do’a sesudah sholat, do’a sholat dhuha, praktik ijab qobul bahasa arab untuk laki-laki, niat mandi besar untuk perempuan, dan lain sebagainya. Untuk kelas 12 nanti akan diujikan lagi amaliyah yang sudah dipraktekkan di kelas sebelumnya ditambah beberapa amaliyah lagi seperti tahlil, mengkafani dan mensholatkan jenazah, dan lainnya. Semua harus hafal dan harus bisa mempraktikkan. Kalau ndak bisa ya nanti tidak bisa ngambil ijazah.”²⁶

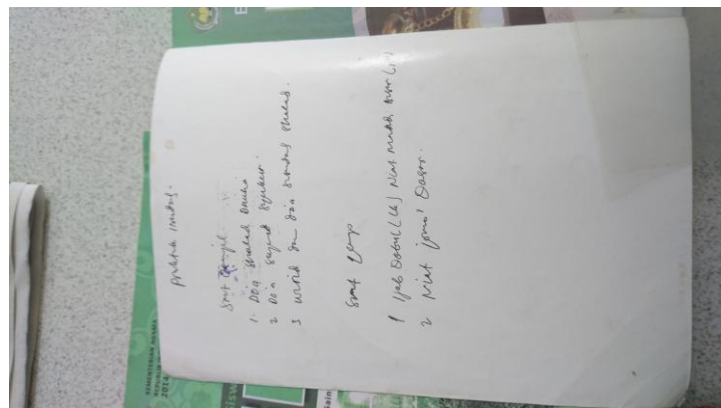
Dalam evaluasi ini memang ada beberapa amaliyah yang harus dikuasai oleh siswa dan sekaligus menjadi syarat kelulusan atau pengambilan ijazah. Materi yang diujikan berpaket-paket. Adapun paket kelas X untuk semester ganjil meliputi do’a iftitah, bacaan tahiyat akhir, do’a qunut. Untuk semester genap meliputi tayamum, sholat jenazah, dan mengkafani jenazah. Adapun dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi dari form penilaian milik Bpk Nahrowi sebagai berikut:

Gambar 4.3 Form Penilaian Amaliyah Aswaja kelas X²⁷

²⁶ Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

²⁷ Dokumentasi pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

Kemudian untuk paket evaluasi amaliyah kelas XI meliputi do'a sholat dhuha, do'a sujud syukur, wirid dan do'a sesudah sholat untuk semester ganjil. Dan untuk semester genap meliputi materi ijab qobul dan niat jama' qosor sholat. Berikut adalah hasil dokumentasi dari peneliti:

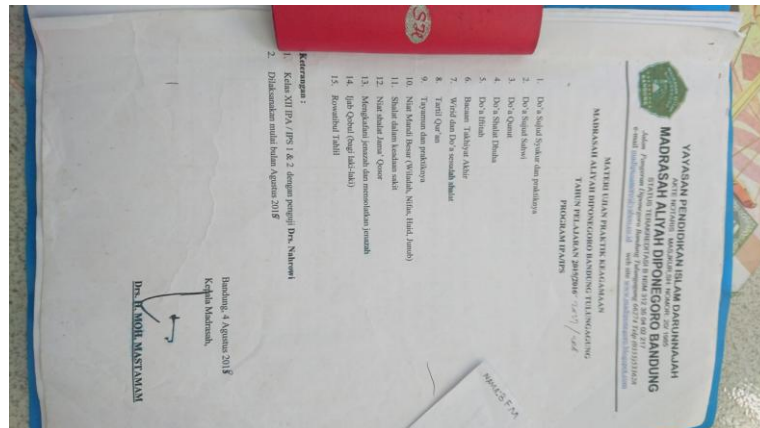


Gambar 4.4 Materi Evaluasi Amaliyah Aswaja Kelas XI²⁸

Kemudian untuk evaluasi pada kelas XII meliputi beberapa materi yang telah diujikan pada kelas sebelumnya ditambah dengan beberapa materi lainnya. Adapun untuk daftar materinya ada 15 yang diantaranya do'a sujud syukur, do'a sujud syahwi, do'a qunut, do'a sholat dhuha, do'a iftitah, bacaan takhiyat akhir, wirid dan do'a sesudah sholat, tartil Qur'an, tayamum dan praktiknya, niat mandi besar (wiladah, nifas, haid, dan junub), sholat dalam keadaan sakit, niat sholat jama' qosor, praktik mengkafani jenazah dan mensholatkan

²⁸ Dokumentasi pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

jenazah, praktik ijab qobul (bagi laki-laki), dan rowatibut tahlil. Hal ini sebagaimana dokumentasi dari daftar materi evaluasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Form Evaluasi Amaliyah Aswaja Kelas XII²⁹

MA Diponegoro Bandung memang sangat menekankan pemahaman serta penguasaan amaliyah-amaliyah Aswaja. Terbukti dari beberapa pernyataan diatas yang menyatakan bahwa lulus ujian hafalan dan praktik amaliyah Aswaja menjadi syarat kelulusan untuk pengambilan ijazah. Karena bagaimanapun juga berbagai materi yang dijadikan bahan evaluasi di MA Diponegoro Bandung Tulungagung merupakan materi-materi yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda sebagai penerus perjuangan Aswaja. Zulfa Djulfikri sebagai salah satu alumni MA Diponegoro Bandung mengungkapkan hal sebagai berikut:

“Disamping pembiasaan-pembiasaannya juga sangat ditekankan seperti amaliyah istighosah, yasin, tahlil. Kami dibekali keilmuan untuk siap menjadi tokoh masyarakat seperti imam tahlil, imam sholat

²⁹ Dokumentasi pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

jenazah, dan juga yang menarik itu kita diajari untuk praktik qobiltu nikakhaha, hehe.”³⁰

Selain untuk membekali pengetahuan dan penguasaan amaliyah, evaluasi ini juga sebagai ajang untuk membentuk berbagai karakter seperti moderat atau tawasuth, tanggung jawab, semangat berjuang, sabar, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Nahrowi sebagai berikut:

“Kemudian untuk hafalan-hafalan atau ujian praktik itu ya secara tidak langsung membentuk karakter siswa mulai dari tawasuth artinya tidak gampang mengafirkan, karena mereka diajarkan amaliyah itu disini, kemudian sikap tanggung jawab, semangat berjuang, sabar, dan seterusnya.”³¹

Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aswaja ini dilaksanakan sebagaimana biasanya yaitu dengan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran, kemudian ada ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, ditambah dengan program lembaga yakni evaluasi amaliyah yang dilaksanakan dalam bentuk paket di setiap kelasnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digagas oleh lembaga. Kemudian dengan adanya evaluasi melalui amalyah ini juga menuntut siswa agar menguasai berbagai amaliyah Aswaja sehingga mereka mampu berperan dalam masyarakat khususnya dalam melestarikan ajaran

³⁰ Wawancara Zulfa Djulfikri, di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pakel, Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 16.40 WIB

³¹ Wawancara Bapak Imam Nahrowi di MA Diponegoro Bandung pada 27 Maret 2019 pukul 09.25 WIB

Aswaja. Disamping itu, evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk membina karakter tawasuth, semangat berjuang, tanggung jawab, dan sabar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data, peneliti memaparkan beberapa penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja
 - a. Perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Diponegoro Bandung dilaksanakan dengan menempatkan muatan lokal Aswaja yang mengacu pada kurikulum LP Ma'arif NU Jawa Timur.
 - b. Adanya muatan lokal BMK sebagai program untuk mengembangkan wawasan tentang Aswaja terutama dalam bidang aqidah, fiqih, dan tasawuf / akhlak.
 - c. Adanya program pembiasaan amaliyah yang terstruktur mulai dari program harian, mingguan, bulanan, serta program tahunan.
 - d. Kurikulum yang digunakan dalam program pembiasaan amaliyah disesuaikan dengan amaliyah-amaliyah yang dibutuhkan dalam bermasyarakat.
 - e. Adapun karakter yang ingin dibentuk adalah karakter religius yang nantinya dapat memimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja

- a. Kegiatan pembelajaran Aswaja dilakukan melalui mata pelajaran Aswaja sebagai muatan lokal yang diajarkan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Aswaja yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
- b. Bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Aswaja adalah buku LKS Aswaja dari LP Ma'arf NU.
- c. Pengembangan materi ke-aswaja-an dilakukan melalui muatan lokal BMK (Bimbingan Membaca Kitab) serta berbagai program amaliyah. Kitab-kitab yang diajarkan dalam BMK meliputi kitab aqidah, fiqih, akhlak/tasawuf seperti aqidatul Islamiyah, sulam taufiq, 'usfuriyah, taisirul kholaq, dan lain sebagainya yang bisa ganti-ganti setiap tahunnya.
- d. Selain melalui materi di dalam kelas, pembelajaran Aswaja juga dilaksanakan melalui beberapa bentuk program pembiasaan amaliyah.
- e. Pembiasaan amaliyah Aswaja dibagi menjadi beberapa bagian mulai dari harian, mingguan, bulanan, dan program amaliyah tahunan.

- f. Pembiasaan amaliyah Aswaja dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan mulai dari pembiasaan, hafalan, praktik, dan kegiatan yang bersifat momentual.
- g. Guru yang berperan dalam pembelajaran Aswaja memiliki kompetensi yang cukup bagus dan mampu menjadi idola, mampu mendidik dengan baik serta uswatun khasanah bagi siswa-siswi.
- h. Pembelajaran Aswaja cukup efektif karena di dukung dengan lingkungan yang cukup kondusif yaitu berada di lingkungan lembaga pendidikan formal dan juga pondok pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan Darunnajah. Suasana kondusif karena lokasi juga tidak terlalu dekat atau terlalu jauh dengan pusat keramaian.
- i. Pembinaan karakter dilaksanakan melalui konsep pembelajaran yang menarik, memberikan pemahaman seluas-luasnya tentang nilai Aswaja, adanya komunikasi dengan wali murid, tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, adanya pembiasaan karakter pada siswa, adanya perlakuan yang berbeda pada setiap karakter siswa yang berbeda mulai dari cara komunikasi atau sikap, dan uswatun khasanah dari guru.
 - a. Selain itu pembinaan karakter juga dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk senantiasa beribadah dan mendekatkan diri dengan Allah yaitu dengan dilaksanakannya program pembiasaan

amaliyah, adanya lingkungan yang mendukung terlaksananya kegiatan amaliyah, adanya pengembangan amaliyah Aswaja melalui ekstrakurikuler dan kegiatan PHBI, serta adanya berbagai bentuk dukungan dari guru dalam mendampingi pelaksanaan amaliyah serta membantu dalam membina karakter peserta didik. Program pembiasaan amaliyah yang dilaksanakan dengan cukup masif ini, secara langsung mendidik siswa untuk lebih rajin beribadah yang kemudian akan menumbuhkan karakter atau akhlakul karimah pada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja

- a. Target dalam pembelajaran Aswaja adalah pemahan tentang aswaja dan penguasaan berbagai amaliyah Aswaja.
- b. Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran Aswaja meliputi kuis yang diadakan setelah pembelajaran, kemudian ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan mengacu pada KKM.
- c. Untuk evaluasi amaliyah-amaliyah Aswaja dikemas dalam bentuk hafalan serta ujian praktik yang dibagi menjadi beberapa paket meliputi kelas 10, paket kelas 11, paket khusus untuk kelas dua belas yang diwajibkan kepada seluruh siswa.
- d. Adapun materi dari evaluasi amaliyah Aswaja meliputi do'a sujud syukur, do'a sujud syahwi, do'a qunut, do'a sholat dhuha, do'a

iftitah, bacaan takhiyat akhir, wirid dan do'a sesudah sholat, tartil Qur'an, tayamum disertai praktiknya praktiknya, niat mandi besar (wiladah, nifas, haid, dan junub), sholat dalam keadaan sakit, niat sholat jama' qosor, praktik mengkafani jenazah dan mensholatkan jenazah, praktik ijab qobul (bagi laki-laki), dan rowatibut tahlil.

- e. Dalam hal ini, guru berupaya menumbuhkan karakter tanggung jawab, tawasuth, sabar, semangat dalam berjuang, serta mempersiapkan siswa agar siap untuk melestarikan ajaran Aswaja.